

EVALUASI PEMERIKSAAN APAR DI PT LINTECH DUTAPRATAMA

Saddam Bill Adli Faza Kuswandi¹, Friska Ayu², Ratna Ayu Ratriwardhani³, Eka HanaPratiwi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: 2440021020@student.unusa.ac.id¹, friskayuligoy@unusa.ac.id², ratna.ayu@unusa.ac.id³, 2440021011@student.unusa.ac.id⁴

Abstrak

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di PT. Lintech Duta Pratama yang bergerak di bidang manufaktur dengan risiko kebakaran sedang hingga tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keselamatan kerja melalui evaluasi kondisi fisik dan operasional Alat Pemadam Api Ringan (APAR), mengidentifikasi APAR yang memerlukan perbaikan atau penggantian, serta memberikan rekomendasi perbaikan dan jadwal pemeliharaan rutin. Hasil observasi dan pemeriksaan menunjukkan bahwa beberapa APAR sulit dijangkau dan mengalami masalah seperti korosi, tekanan berlebih, dan nozzle berkarat. Meskipun sebagian besar manometer menunjukkan tekanan yang tepat dan segel masih utuh, beberapa APAR memerlukan penyesuaian. Penataan ulang APAR yang terhalang oleh barang-barang lain sangat diperlukan untuk memastikan akses yang mudah dan cepat dalam keadaan darurat. Selain itu, penting segera menindaklanjuti setiap ketidaksesuaian kondisi APAR yang ditemukan. Penting juga dilaksanakan program edukasi mengenai penggunaan APAR yang baik dan benar bagi pekerja juga sangat penting. Dengan penempatan yang lebih baik dan kondisi yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kebakaran, menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja dan perlindungan terhadap risiko kebakaran.

Kata kunci: APAR, Keselamatan Kerja, Kebakaran, Evaluasi, Pemeliharaan

Abstract

The Field Work Practice (PKL) is carried out at PT. Lintech Duta Pratama, which operates in the manufacturing field with a moderate to high risk of fire. The objective of this activity is to improve occupational safety through the evaluation of the physical and operational condition of light fire extinguishers (APARs), identifying APARs that require repair or replacement, and providing recommendations for repairs and routine maintenance schedules. Observations and inspections show that some APARs are difficult to access and have problems such as corrosion, excess pressure, and rotting nozzles. Although most manometers show correct pressure and seals remain intact, some APARs require adjustment. The rearrangement of APARs blocked by other objects is essential to ensure easy and fast access in an emergency. In addition, it is important to immediately follow up on any incompatibility with the APAR conditions found. It is also very important to implement educational programs on the good and correct use of APAR for employees. With better placement and optimal conditions, companies can improve fire preparedness and demonstrate commitment to occupational safety and fire risk protection.

Keywords: APAR, Occupational Safety, Fire, Evaluation, Inspection

PENDAHULUAN

Dalam segala proses dan kegiatan produksi yang dilakukan di Pabrik tidak terlepas dari adanya risiko bahaya, salah satunya adalah bahaya kebakaran. Kebakaran merupakan kejadian yang dapat menyebabkan kerugian pada jiwa, peralatan produksi, proses produksi, pencemaran lingkungan kerja, dan khususnya pada peristiwa kebakaran besar, sehingga dapat melumpuhkan bahkan menghentikan proses usaha. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar ILO (2013). Oleh karena itu, ketersediaan dan kondisi baik dari Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sangat penting sebagai langkah pertama dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran (NFPA, 2018). Menurut Open Data Provinsi Jawa Timur yang dihimpun oleh Badan Statistika Nasional (BSN) Daerah, kejadian kebakaran pada Kota Surabaya yang tercatat sepanjang 2022 telah mencapai 625 kasus kejadian. Angka tersebut masih terbilang sangat banyak dan mengingat apabila Kota Surabaya memiliki banyak pemukiman dan industri sehingga apabila terjadi kebakaran tentu akan menimbulkan banyak kerugian seperti kerusakan properti, kerusakan lingkungan, hingga kehilangan jiwa (Januandari et al, 2017). Ayu dan Ratriwardhani (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mengakibatkan bencana kebakaran adalah ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana kebakaran tersebut. (Ratna).

Dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. 186 Tahun 1999 pasal 2 disebutkan bahwa

“pengurus atau pengusaha wajib mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, latihan penanggulangan kebakaran di tempat kerja”. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan melengkapi bangunan gedung dengan sistem proteksi kebakaran. Terdapat dua sistem proteksi kebakaran yaitu sistem proteksi kebakaran aktif dan sistem proteksi kebakaran pasif. Sistem proteksi kebakaran aktif yaitu sistem proteksi kebakaran yang terdiri dari sistem pendeteksian kebakaran, baik manual maupun otomatis. Sedangkan sistem proteksi kebakaran pasif yaitu sistem proteksi kebakaran yang telah dipersiapkan sejak awal bangunan tersebut dibangun (Hartono, 2017).

APAR menjadi salah satu alat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran semakin membesar. Namun dalam penerapannya belum bisa dipastikan APAR dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Kondisi APAR merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kelayakan APAR saat ataupun akan digunakan, bilamana APAR dalam kondisi baik maka risiko terjadinya kebakaran yang lebih besar dapat ditanggulangi dengan cepat (L Firdani, 2014), sehingga perlu adanya pengecekan kesesuaian APAR yang sudah terpasang.

PT Lintech Duta Pratama, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang rekayasa, pengadaan, dan konstruksi (EPC) di Indonesia menyediakan berbagai layanan yang mencakup desain teknik, fabrikasi, dan instalasi untuk berbagai industri, termasuk minyak dan gas, petrokimia, pembangkit listrik, dan infrastruktur, harus memastikan bahwa semua APAR yang tersedia berfungsi dengan baik dan siap digunakan setiap saat. APAR merupakan alat utama yang sering kali digunakan sebagai tindakan pertama dalam memadamkan api sebelum kebakaran berkembang lebih besar. Keberadaan APAR yang tidak terawat atau rusak dapat mengakibatkan kegagalan dalam penanggulangan awal kebakaran, yang dapat berakibat fatal (OSHA, 2019). Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di PT Lintech Duta Pratama yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena PT Lintech Duta Pratama merupakan perusahaan yang memiliki risiko kebakaran sedang sampai dengan tinggi akibat aktivitas industri yang dijalankan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kondisi APAR menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah pencegahan kebakaran telah diterapkan dengan baik.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keselamatan kerja di PT Lintech Duta Pratama. Kegiatan ini meliputi evaluasi kondisi fisik, operasional APAR, dan identifikasi APAR yang memerlukan perbaikan atau penggantian, serta penyusunan rekomendasi perbaikan dan jadwal pemeliharaan rutin untuk meningkatkan keselamatan di tempat kerja. Menurut Rosul et al. (2023) untuk menjaga efektivitas dan memastikan pengguna Alat Pemadam Api Ringan (APAR) aman saat menggunakannya, maka perlu dilakukan upaya evaluasi terhadap APAR. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan mengenai pentingnya pemeliharaan APAR, sehingga pekerja dapat lebih proaktif dalam menjaga dan memastikan kondisi APAR selalu dalam keadaan siap pakai.



Gambar 1. Lokasi PT Lintech Duta Pratama (LDP)

METODE

Praktik Kerja Lapangan K3 (PKL) dilaksanakan di PT. Lintech Duta Pratama (LDP) yang beralamat di Graha Lintech Wirajatim Industrial Estate, No. 70, Jl. Raya Mastrip, Karang Pilang, Kec. Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur 60221. Perusahaan ini bergerak di bidang rekayasa, pengadaan, dan konstruksi (EPC) di Indonesia menyediakan berbagai layanan yang mencakup desain teknik, fabrikasi, dan instalasi untuk berbagai industri, termasuk minyak dan gas, petrokimia, pembangkit listrik, dan infrastruktur. Kegiatan PKL K3 berlangsung dari tanggal 3 Juni 2024 sampai dengan 28 Juni 2024, melalui beberapa tahap yang tersusun dengan baik sebagai berikut:

1. Survey Lapangan PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimulai dengan melakukan survey lapangan untuk memahami kondisi nyata di tempat kerja. Langkah ini melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan kerja, proses kerja, dan perilaku pekerja. Tujuan dari survey ini adalah untuk mengumpulkan informasi awal mengenai potensi bahaya dan risiko yang ada di lokasi kerja.

2. Identifikasi dan Penilaian Bahaya Menggunakan Metode HIRA

Setelah melakukan survey lapangan, langkah selanjutnya adalah identifikasi dan penilaian bahaya menggunakan metode Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA). Metode HIRA digunakan untuk mengidentifikasi potensi

bahaya yang ada di tempat kerja dan menilai tingkat risiko yang terkait dengan setiap bahaya tersebut. Proses ini melibatkan analisis mendalam mengenai jenis bahaya, sumber bahaya, serta kemungkinan dan dampak dari bahaya tersebut.

3. Pengambilan Topik APAR karena ditemukan Banyak Risiko Kebakaran Berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian bahaya, ditemukan bahwa

terdapat banyak risiko kebakaran di lokasi kerja. Oleh karena itu, topik yang dipilih untuk fokus PKL adalah Alat Pemadam Api Ringan (APAR). APAR merupakan peralatan penting dalam penanganan kebakaran awal dan pemilihan topik ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan pekerja dalam menghadapi situasi kebakaran.

4. Inspeksi atau Pemeriksaan APAR

Langkah berikutnya adalah melakukan inspeksi atau pemeriksaan terhadap APAR yang ada di lokasi kerja. Inspeksi ini mencakup pemeriksaan fisik APAR, seperti kondisi tabung, segel, pin, dan label instruksi, serta memastikan bahwa APAR berada di tempat yang mudah dijangkau dan dalam kondisi siap digunakan. Pemeriksaan ini penting untuk memastikan bahwa APAR dapat berfungsi dengan baik saat dibutuhkan.

5. Wawancara kepada Pihak K3 Terkait Penyediaan APAR dan Wawancara Pekerja Terkait pengetahuan APAR

Selain inspeksi, wawancara juga dilakukan dengan pihak K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terkait penyediaan dan pemeliharaan APAR di tempat kerja. Wawancara ini bertujuan untuk memahami kebijakan dan prosedur yang diterapkan dalam penyediaan APAR. Selain itu, wawancara dengan pekerja juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan APAR ketika terjadi kebakaran.

6. Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Langkah terakhir adalah evaluasi hasil dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap efektivitas inspeksi, wawancara, serta pemahaman dan kesiapan pekerja dalam menangani kebakaran. Berdasarkan hasil evaluasi, laporan PKL disusun dengan menyajikan temuan, analisis, serta rekomendasi untuk perbaikan ke depan. Laporan ini akan menjadi bahan masukan penting bagi manajemen dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan.



Gambar 2. Pemeriksaan Kondisi APAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi Praktik Kerja Lapangan K3 (PKL) dan pemeriksaan terhadap

APAR di PT. Lintech Duta Pratama, ditemukan beberapa poin penting yang memerlukan perhatian dan tindakan lebih lanjut:

- a. Penempatan APAR di PT. Lintech Duta Pratama berada di lokasi yang strategis dan mudah terlihat oleh pekerja, namun beberapa APAR sulit dijangkau karena terhalang oleh berbagai benda.
- b. Kondisi fisik APAR menunjukkan bahwa beberapa tabung mengalami korosi, tekanan overweight, dan nozzle yang sudah berkarat.
- c. Manometer sebagian besar APAR menunjukkan tekanan dalam zona hijau, namun ada beberapa yang menunjukkan tekanan tidak sesuai.
- d. Segel dan pin pengaman sebagian besar masih utuh, menunjukkan bahwa APAR belum pernah digunakan atau dirusak.
- e. Tanggal kadaluarsa dan jadwal servis diverifikasi, dan sebagian besar APAR masih dalam masa pakai yang valid serta telah menerima perawatan rutin.
- f. Label dan petunjuk penggunaan pada sebagian besar APAR masih terbaca dan lengkap.

Hasil pemeriksaan dan observasi Praktik Kerja Lapangan K3 (PKL) terhadap APAR di PT. Lintech Duta Pratama menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan untuk memastikan keandalan dan efektivitas APAR. Penempatan APAR yang strategis dan mudah terlihat oleh pekerja sangat penting, namun beberapa unit sulit dijangkau karena terhalang oleh benda-benda lain. Ini dapat menghambat respon cepat dalam situasi darurat, sehingga penataan ulang dan pemindahan APAR ke lokasi yang lebih mudah diakses sangat diperlukan. Kondisi fisik APAR yang ditemukan selama pemeriksaan rutin menunjukkan bahwa beberapa tabung mengalami korosi, tekanan overweight, dan nozzle yang berkarat. Korosi dan nozzle berkarat dapat mengurangi efektivitas APAR saat digunakan, sementara tekanan overweight dapat menimbulkan

risiko kegagalan fungsi. Oleh karena itu, perbaikan atau penggantian tabung yang mengalami masalah ini sangat disarankan.



Gambar 3. APAR Terhalang Barang

Pemeriksaan manometer menunjukkan bahwa sebagian besar tekanan berada dalam zona hijau, yang menandakan kondisi optimal. Namun, ada beberapa unit yang menunjukkan tekanan tidak sesuai, sehingga perlu disesuaikan untuk memastikan APAR dapat berfungsi dengan baik saat dibutuhkan. Segel dan pin pengaman yang umumnya masih utuh menunjukkan bahwa APAR belum digunakan atau dirusak, menandakan pemeliharaan yang baik. Tanggal kadaluarsa dan jadwal servis diverifikasi untuk memastikan bahwa setiap APAR masih dalam masa pakai yang valid dan telah menerima perawatan rutin. Ini penting untuk menjamin bahwa APAR selalu siap digunakan dalam keadaan darurat. Label dan petunjuk penggunaan pada sebagian besar APAR masih terbaca dan lengkap, memberikan panduan yang jelas bagi pengguna. Pemeliharaan dan inspeksi berkala sangat penting untuk menjaga keandalan APAR. Menurut Satwiko et al. (2023) perlunya program inspeksi APAR dilakukan secara rutin dan mandiri untuk mencegah kegagalan dalam penggunaan APAR saat memadamkan api. Semua hasil pemeriksaan harus didokumentasikan dengan rinci dan dilaporkan untuk tindakan perbaikan jika diperlukan. Dokumentasi yang baik akan membantu dalam pemantauan dan evaluasi kondisi APAR secara berkala.

Dengan kondisi fisik yang optimal dan penempatan yang sesuai standar, PT. Lintech Duta Pratama dapat meningkatkan kesiapan dan keandalan APAR dalam menghadapi situasi darurat kebakaran, sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan kerja dan perlindungan terhadap risiko kebakaran.

SIMPULAN

Hasil Observasi dan Pemeriksaan Praktik Kerja Lapangan K3 (PKL) di PT. Lintech Duta Pratama menunjukkan bahwa beberapa APAR sulit dijangkau dan mengalami masalah seperti korosi, tekanan berlebihan, dan nozzle berkarat. Meskipun sebagian besar manometer menunjukkan tekanan yang tepat dan segel masih utuh, beberapa APAR perlu diperbaiki dan tindak lanjut. Pemeliharaan dan inspeksi berkala sangat penting untuk menjaga keandalan APAR. Dengan penempatan yang lebih baik dan kondisi yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kebakaran, menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja.

SARAN

Penataan ulang APAR yang terhalang oleh barang-barang lain sangat diperlukan untuk memastikan akses yang mudah dan cepat dalam keadaan darurat. Selain itu, segera tindak lanjut setiap ketidaksesuaian kondisi APAR yang ditemukan, seperti korosi atau tekanan berlebihan. Juga, penting untuk melaksanakan program edukasi mengenai penggunaan APAR yang baik dan benar bagi pekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kami Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Prof Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng, dekan Fakultas Bapak Prof. S. P. Edijanto, dr., Sp.PK (K) dan Ketua program studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Ketua Program Studi D-IV K3 Ibu Muslikha Nourma Rhomadhoni, S.KM.,M.Kes, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing ibu Friska Ayu, S.KM., M.KKK yang telah membimbing PKL dengan lancar. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbing lapangan serta seluruh pekerja di PT. Lintech Duta Pratama ini yang telah bersedia dan turut berpartisipasi dalam kegiatan PKL hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, F., & Ratriwardhani, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya. *Business and Finance Journal*, 6(1), 21–25.
- Firdani, L. and Kurniawan, B., 2014. Analisis penerapan alat pemadam api ringan (Apar) di PT. X Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(5), pp.300-308.
- Hartono, Widi. 2017. Sistem Proteksi Kebakaran Gedung.
- ILO. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas. Jakarta. International Labour Office. 2013.
- Januandari, M. U., Rachmawati, T. A., & Sufianto, H. (2017). Analisa Risiko Bencana Kebakaran Kawasan Segiempat Tunjungan Surabaya. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 149-158.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I Nomor 186 Tahun 1999. Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Ditempat Kerja. Jakarta.
- National Fire Protection Association. (2018). NFPA 10. Standard for Portable Fire Extinguishers, 2018 Edition.
- National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH). (2020). Fire Safety and Prevention. NIOSH.
- Occupational Safety and Health Administration (OSHA). (2019). Fire Extinguishers. OSHA.
- Opendata. Jawa Timur. 20 Juni 2022. Jumlah Kejadian Kebakaran Bangunan. opendata.jatimprov.go.id. Link : https://opendata.jatimprov.go.id/frontend/dataset/7359/detail_ckan (Diakses 20 Februari 2023).
- Rosul, M. N. Mahabbi, Sahri, M., Ratriwardhani, R. A., Rhomadhoni, M. N., & Sunaryo, M. (2023). Evaluasi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7777-7789. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Satwiko, M., Ratriwardhani, R. A., Taqiyyaa, N. K., Rahmatullah, H. G., & Ayu, F. (2023). Edukasi inspeksi APAR pada pekerja di PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia cabang Surabaya. *Jurnal Abdimas PHB*, 6(4).